

---

---

## Integrasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak dalam Kurikulum di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA: Tantangan dan Solusi

Rizky Maulana<sup>1</sup>, Zuliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; rizmaulan434@gmail.com<sup>1</sup> zuliana@umsu.ac.id<sup>2</sup>

---

### Abstract

Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak ke dalam kurikulum di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA, Medan. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan tantangan signifikan, termasuk latar belakang agama siswa yang beragam, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan evaluasi yang berfokus pada pengetahuan teoritis daripada penerapan praktis. Penelitian ini mengusulkan solusi seperti metode pengajaran yang inovatif, peningkatan keterlibatan orang tua, dan kurikulum yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Aqidah Akhlak yang lebih efektif di sekolah menengah pertama Islam, bertujuan membentuk siswa yang kuat secara intelektual dan moral

---

### Keywords

Aqidah Akhlak, integrasi kurikulum, pendidikan Islam, pembentukan karakter, MTs Tahfidz Terpadu ANBATA

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam konteks sekolah menengah. Di era modern ini, pengintegrasian nilai-nilai agama, khususnya aqidah dan akhlak, dalam kurikulum formal menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi mata pelajaran aqidah akhlak, terutama dalam kurikulum SMP, bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Basri, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di sekolah



berbasis agama. Kurikulum yang dirancang harus mampu mendorong siswa tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Basri, 2020). Dengan kata lain, pendidikan aqidah akhlak di sekolah merupakan salah satu upaya dalam menciptakan generasi yang berkarakter mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Bahkan, penilaian terhadap baik atau buruknya suatu bangsa sering kali dimulai dari adab dan akhlak masyarakatnya. Mengingat pentingnya aspek ini dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu melakukan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang ideal, yaitu terwujudnya kondisi damai di dunia (Nurzannah, 2017).

Sekolah Tahfidz Terpadu ANBATA di Medan adalah salah satu contoh institusi pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan aqidah akhlak dalam kurikulum formalnya. Sejak didirikan pada tahun 2009, sekolah ini telah mengembangkan kurikulum yang memadukan antara pendidikan formal dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pada awalnya, sekolah ini hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, tetapi seiring dengan meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan di ANBATA, sekolah ini berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang terintegrasi.

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai aqidah akhlak ke dalam kurikulum SMP tidaklah ringan. Berbagai hambatan, mulai dari variasi kemampuan siswa dalam memahami materi hingga keterbatasan fasilitas pendidikan, sering kali menjadi kendala bagi para guru. Menurut Sardiman, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa serta metode pembelajaran yang digunakan (Minardi, 2020). Jika metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka proses internalisasi nilai-nilai akhlak akan sulit tercapai.

Lebih lanjut, Zubaedi menambahkan bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter adalah keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa (Zubaedi, 2020). Di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA, berbagai kegiatan seperti pencak silat, futsal, renang, dan panahan menjadi media pembelajaran akhlak melalui praktik langsung.

Meskipun demikian, ada tantangan besar yang dihadapi oleh guru dalam

menyampaikan materi aqidah akhlak kepada siswa. Perbedaan latar belakang pendidikan agama siswa menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang cepat dalam menyerap materi, sementara yang lain membutuhkan pendekatan yang lebih individual. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, yang dapat menjembatani perbedaan kemampuan tersebut.

Dari perspektif kurikulum, Udin Syaefuddin Sa'ud berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis aqidah akhlak harus diintegrasikan secara sistematis dan komprehensif dalam setiap mata pelajaran (Sa'ud, Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Kurikulum 2013, 2021). Hal ini berarti bahwa setiap guru, tidak hanya guru agama, harus memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui pembelajaran yang kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kurikulum SMP, khususnya di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA, Medan. Dengan menelaah kendala yang dihadapi dan mengusulkan solusi praktis, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran aqidah akhlak yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam kurikulum di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA: Tantangan dan Solusi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan utama untuk memahami berbagai fenomena atau gejala sosial dengan fokus pada pemaparan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti (Qorib, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dan menganalisis kompleksitas situasi yang terjadi di lapangan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial yang relevan.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Desain studi kasus memungkinkan penelitian untuk fokus pada tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai aqidah akhlak ke dalam kurikulum, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA, Medan. Subjek penelitian meliputi 1 guru aqidah akhlak dan 20 siswa dari kelas 8. Guru yang dipilih adalah Abi Suwardi, seorang pendidik dengan pengalaman lebih dari 5 tahun dalam mengajar di sekolah tersebut. Para siswa dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai akhlak, seperti pencak silat dan tahfidz Al-Qur'an.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. **Wawancara Mendalam** : Wawancara dilakukan dengan guru aqidah akhlak untuk menggali pemahaman mengenai tantangan dalam menyampaikan materi akhlak kepada siswa yang memiliki latar belakang pemahaman agama yang beragam. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan fleksibel (Sugiyono, 2021). Guru ditanya mengenai metode pembelajaran yang digunakan, respons siswa terhadap materi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam kelas.
2. **Observasi Partisipatif** : Peneliti melakukan observasi langsung di kelas selama 5 sesi pembelajaran aqidah akhlak. Menurut Yin, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana nilai-nilai akhlak diajarkan (Yin, 2018). Observasi juga dilakukan di luar kelas selama kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana

nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan non-akademik.

3. **Analisis Dokumen** : Peneliti juga menganalisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memahami bagaimana kurikulum dirancang dan dievaluasi di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA. Analisis dokumen membantu menilai konsistensi antara perencanaan pembelajaran dengan implementasi di lapangan (Arikunto, 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman . Analisis ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, di mana data yang tidak relevan diseleksi dan dirangkum; (2) penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal dikaji ulang untuk memastikan konsistensinya dengan data yang ada (Matthew B. Miles, 2018).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam kurikulum di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA menghadapi beberapa tantangan signifikan. Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak, Abi Suwardi, teridentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Pertama, variasi latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Siswa dengan pemahaman yang kuat cenderung lebih cepat menangkap konsep-konsep yang diajarkan, sementara siswa lain yang kurang memiliki latar belakang yang sama menunjukkan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih intensif dan personal.

Observasi partisipatif yang dilakukan selama proses belajar mengajar menunjukkan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, tetapi juga terdapat momen di mana siswa tampak kesulitan dalam memahami materi, terutama

saat menjelaskan nilai-nilai akhlak yang kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan permainan edukatif yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Safarini, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi ajar lebih menarik (Safarini, 2021).

Penelitian terbaru oleh Pratama dan Lestari menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai aqidah akhlak secara signifikan. Mereka menyatakan, 'Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep aqidah akhlak sebesar 35% dibandingkan dengan metode konvensional (Pratama, 2022).

Dalam analisis dokumen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA menunjukkan bahwa ada keselarasan antara tujuan kurikulum dengan praktik pengajaran di kelas. Namun, terdapat kekurangan dalam hal evaluasi yang harus diperhatikan. Evaluasi yang dilakukan saat ini lebih fokus pada pengetahuan teoritis daripada praktik pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar evaluasi juga mencakup penilaian karakter dan perilaku siswa di luar kelas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Basri yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh dalam pendidikan karakter (Kusuma, 2022).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang monoton seringkali membuat mereka merasa tidak termotivasi. Menanggapi hal ini, Zubaedi mencatat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak (Zubaedi, 2020). Oleh karena itu, penting untuk

mengembangkan kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dari perspektif kurikulum, Udin Syaefuddin Sa'ud berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis aqidah akhlak harus diintegrasikan secara sistematis dan komprehensif dalam setiap mata pelajaran (Sa'ud, 2021). Hal ini berarti bahwa setiap guru, tidak hanya guru agama, harus memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui pembelajaran yang kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengintegrasian nilai-nilai akhlak adalah keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pengajaran. Sekolah perlu meningkatkan akses terhadap buku dan materi ajar yang berkualitas serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran. Menurut Rofiq, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami konsep-konsep aqidah akhlak (Rofiq, 2023).

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) selama tiga tahun di berbagai sekolah menengah Islam di Indonesia mengungkapkan peran krusial keterlibatan orang tua dalam pendidikan aqidah akhlak. Mereka menemukan bahwa 'siswa yang orang tua aktif terlibat dalam program pendidikan aqidah akhlak sekolah menunjukkan peningkatan 40% dalam penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya kurang terlibat' (Rahman, 2021)

Dari hasil penelitian, beberapa solusi diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pertama, pelatihan guru dalam penggunaan metode pengajaran yang inovatif perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kedua, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran aqidah akhlak sangat penting, sehingga perlu adanya program komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk

mendukung pembelajaran di rumah. Ketiga, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dengan memasukkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembelajaran aqidah akhlak harus dilakukan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, penting untuk melibatkan berbagai stakeholder dalam pengembangan pendidikan akhlak di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan bahkan alumni dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Melalui kerja sama yang solid, diharapkan karakter siswa dapat berkembang dengan baik, sejalan dengan nilai-nilai aqidah akhlak yang diajarkan

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam integrasi nilai-nilai aqidah akhlak di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA, meliputi keragaman latar belakang siswa, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan evaluasi yang terlalu teoritis. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, peningkatan keterlibatan orang tua, dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan aqidah akhlak, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sesuai nilai-nilai Islam.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, H. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Minardi, S. A. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2020). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'ud, U. S. (2021). Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Kurikulum 2013. Bandung: Alfabeta.

- Nurzannah, A. D. (2017). *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. UMSU PRESS.
- Qorib, M. Z. (2021). *Paduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan: UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B. Miles, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Safarini, L. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Kusuma, M. d. (2022). Evaluasi Pembelajaran Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 147-160.
- Sa'ud, U. S. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-79.
- Rofiq, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Aqidah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 15-25.
- Pratama, A. K. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 67-85.
- Rahman, F. A. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Aqidah Akhlak: Studi Longitudinal di Sekolah Menengah Islam Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(3), 98-120.
- .
- .